

## PENDAMPINGAN SISWA OLEH KADER “GEMPI KESPRO” GENERASI MUDA PEDULI KESEHATAN REPRODUKSI DI SMPIT BINA INSANI KOTA KEDIRI

\*Erna Rahma Yani<sup>1</sup>, Koekoeh Hardjito<sup>1</sup>, Suwoyo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Malang

\*Korespodensi : [erna\\_rahma@poltekkes-malang.ac.id](mailto:erna_rahma@poltekkes-malang.ac.id)

### ABSTRACT

*Reproductive health issues are always an interesting topic of discussion among youth groups, including junior high school students. This community service activities aims to realize SMPIT Bina Insani Kediri as a school with a "gempi kespro" perspective, namely a school that has concern for reproductive health. Activities have started in 2021 with the formation of the Gempi Kespro Cadre and continued with training involving 35 students. This year (2022) is the 2nd year of implementing community service activities with the target of student mentoring activities by the Gempi Kespro Cadre to provide information and education on adolescent reproductive health issues under the supervision of the Gempi Kespro Advisor. Each cadre is given the opportunity to accompany 1 student by using the module, pocket book and Gempi Kespro comic, as a medium of information and education. From the activities carried out, it can be seen that there was an increase in participants' knowledge about adolescent reproductive health, including: reproductive organ anatomy, physiology, puberty and adolescent reproductive health problems. From the evaluation results, it was also found that 91.43% of cadres and 85.71% of participants stated that they were satisfied and benefited from participating in this activity. The majority of participants stated that the benefits obtained were in the form of: information about reproductive health (92.86%), the ability to communicate with friends (97.14%), having an interest in the world of health (74.29%). This activity is expected to be continued in the 3rd year with the target of strengthening school infrastructure with the concept of Gempi Kespro.*

**Keywords:** *students, cadres, mentoring, reproductive health*

### ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi menjadi topik bahasan yang selalu menarik pada kelompok remaja, termasuk untuk para siswa SMP. Kegiatan pengabmas ini bertujuan untuk mewujudkan SMPIT Bina Insani Kota Kediri sebagai sekolah berwawasan “gempi kespro”, yaitu sekolah yang memiliki kepedulian terhadap kesehatan reproduksi. Kegiatan telah dimulai pada tahun 2021 dengan pembentukan Kader Gempi Kespro dan dilanjutkan dengan pelatihan yang melibatkan 35 siswa. Tahun ini (2022) adalah tahun ke-2 pelaksanaan kegiatan pengabmas dengan target kegiatan pendampingan siswa oleh Kader Gempi Kespro guna memberikan informasi dan edukasi masalah kesehatan reproduksi remaja di awah pengawasan Pembina Gempi Kespro. Setiap kader diberikan kesempatan mendampingi 1 orang siswa dengan menggunakan modul, buku saku dan komik Gempi Kespro, sebagai media informasi dan edukasi. Dari kegiatan yang terlaksana dapat diketahui adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja, meliputi: anatomi organ reproduksi, fisiologi, masa akil baligh dan masalah kesehatan reproduksi remaja. Dari hasil evaluasi juga didapatkan bahwa 91,43% kader dan 85,71% peserta menyatakan puas dan mendapatkan manfaat dengan mengikuti kegiatan ini. Mayoritas peserta menyatakan manfaat yang diperoleh berupa: informasi tentang kesehatan reproduksi (92,86%), kemampuan berkomunikasi dengan teman (97,14%), memiliki ketertarikan dengan dunia kesehatan (74,29%). Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan pada tahun ke-3 dengan target penguatan infrastruktur sekolah berwawasan Gempi Kespro.

**Kata kunci:** siswa, kader, pendampingan, kesehatan reproduksi

## PENDAHULUAN

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik pada kelompok sebaya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan sedangkan kelompoknya. Sebab dalam kelompok itu kaum remaja dapat memenuhi kebutuhannya misalnya kebutuhan dimengerti kebutuhan dianggap, kebutuhan diperhatikan, kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri, rasa aman, yang belum tentu dapat diperoleh di rumah maupun disekolah. (Zulkifli, 2006)

Pada masa remaja terjadi berbagai macam perubahan yang cukup signifi kan baik secara fisik, biologis, mental dan emosional serta psikososial. Hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan dan perilaku pribadi, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Ketidaksiapan remaja dalam meng hadapi perubahan tersebut dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV dan AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya. Untuk mencegah semua itu perlu adanya peran orang tua, pendidikan formal dan lingkungan tempat bersosialisasi yang diharapkan dapat berpengaruh bagi remaja.

Lingkungan sekolah memberikan peranan yang besar untuk membangun konsep diri yang baik bagi para remaja agar tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Diharapkan dengan lingkungan yang kondusif dimanapun remaja berada dapat membantu tercapainya kesehatan reproduksi remaja, menghindari seks pranikah, Napza dan pernikahan dini.

Ada anggapan di kalangan remaja, bahwa seks merupakan indikasi kedewasaan yang normal—suatu kesalahpahaman terhadap seks. Akan tetapi, karena mereka tidak cukup mengetahui secara utuh tentang rahasia dan fungsi seks, maka lumrah kalau mereka menafsirkan seks semata-mata sebagai tempat pelampiasan birahi tanpa mempedulikan risiko. Kendatipun secara sembunyi-sembunyi mereka merespon gosip tentang seks diantara kelompoknya, mereka menganggap seks sebagai bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan remaja. Kelakar pornografi merupakan kepuasan tersendiri, sehingga mereka semakin terdorong untuk lebih dekat mengenal lika-liku seks sesungguhnya. Jika imajinasi seks ini memperoleh tanggapan yang sama dari pasangannya, maka tidak mustahil kalau harapan-harapan indah yang termuat dalam konsep seks ini benar-benar dilakukan. Karena hal inilah perlu dilakukan berbagai upaya untuk menghindari remaja terjerumus ke perilaku yang tidak sesuai norma yang berlaku di masyarakat.

SMPIT Bina Insani merupakan salah satu sekolah yang memiliki komitmen dan kepedulian tinggi terhadap pembentukan karakter dan akhlakul karimah. Komitmen ini tertuang dalam visi sekolah “**Akhlak Mulia, Berdikari, Cerdas Berprestasi**” dan ditunjukkan dalam peraturan dan budaya yang dibangun di lingkungan sekolah. Pada tahun 2021 telah terbentuk kader GEMPI-KESPRO sebanyak 35 siswa dan sudah mengikuti pelatihan dan dinyatakan layak menjadi mentor teman sebaya untuk masalah kesehatan reproduksi remaja.

Kader yang terbentuk diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar melalui kegiatan pendampingan dalam kelompok kecil. Dari hasil pelatihan diketahui kader GEMPI-KESPRO diberikan bekal agar memiliki kemampuan dalam memberikan informasi dan edukasi kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan di tahun 2022 berfokus pada pelaksanaan pendampingan kepada siswa lain guna menyampaikan informasi dan edukasi kesehatan reproduksi bagi teman sebaya.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tahap kegiatannya sebagai berikut :

1. Persiapan:
  - a. Survey awal dan analisa situasi
  - b. Perijinan wilayah setempat
  - c. Koordinasi dengan SMPIT Bina Insani Kota Kediri
  - d. *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menentukan strategi pelaksanaan dan penyusunan instrumen
2. Pelaksanaan
  - a. Pembentukan kelompok
  - b. Diskusi kelompok
  - c. Pemberian umpan balik
3. Evaluasi
  - a. Manfaat kegiatan bagi peserta
  - b. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan telah dapat dilaksanakan sesuai yang direncanakan, mulai dari tahap persiapan. Kegiatan diawali dengan survey awal yang dilakukan pada siswa dan Pembina yang ada di SMPIT Bina Insani Kota Kediri. Dari hasil survet dan analisis situasi, disimpulkan perlunya melanjutkan kegiatan tahap 2 ini, guna mewujudkan Sekolah Berwawasan Gempri Kespro. Seluruh Pembina (100%) menyatakan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan di tahap -1 sangat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan di tahap-2 ini sangat diharapkan dapat terlaksana sebagai sarana berbagi ilmu dan informasi bersama para siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.



Gambar 1. Seluruh peserta, Pembina, Kader Gempri Kespro dan Tim Pengabdi

Tahap persiapan diawali dengan pelaksanaan FGD untuk menentukan strategi pelaksanaan dan penyusunan instrumen yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan. FGD melibatkan tim pengabdi, pihak manajemen sekolah, dan perwakilan Pembina yang berasal dari tenaga guru dan tenaga kependidikan. Instrumen yang diperlukan meliputi: media sebagai sarana penyampaian informasi dan edukasi, instrument penilaian dan evaluasi. Disepakati bahwa Buku Modul, Buku Saku dan Komik Gempri Kespro yang telah disusun sebagai luaran pada kegiatan tahap-1 akan tetap digunakan sebagai media dalam pelaksanaan kegiatan tahap-2. Selanjutnya tim FGD menyusun instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan, serta mengkaji kebermanfaatan kegiatan serta harapan terhadap keberlanjutan kegiatan. Selain itu juga disiapkan *logbook* sebagai instrmen dokumentasi kegiatan para peserta. Setelah seluruh instrumen siap, kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal.



Gambar 2. Pelaksanaan FGD

Tahap pelaksanaan diawali dengan refreshing materi yang diikuti oleh seluruh kader Gempri Kespro. Dalam kegiatan ini peserta diingatkan kembali tentang materi yang pernah disampaikan saat pelatihan. Dalam kegiatan ini juga ditampilkan *roleplay* yang menggambarkan aktifitas kader saat memberikan pendampingan kepada teman sebaya. Dari *roleplay* tersebut ditekankan kembali hal-hal penting yang harus dilakukan seorang kader ketika menyampaikan informasi dan edukasi, yakni pentingnya menjaga kontak mata saat berkomunikasi, mengatur intonasi, memberikan tanggapan yang sesuai, memberikan penekanan terhadap informasi yang disampaikan, serta memberikan pujian. Melalui kegiatan refreshing ini, para kader diingatkan kembali tentang materi dasar yang sudah diberikan.



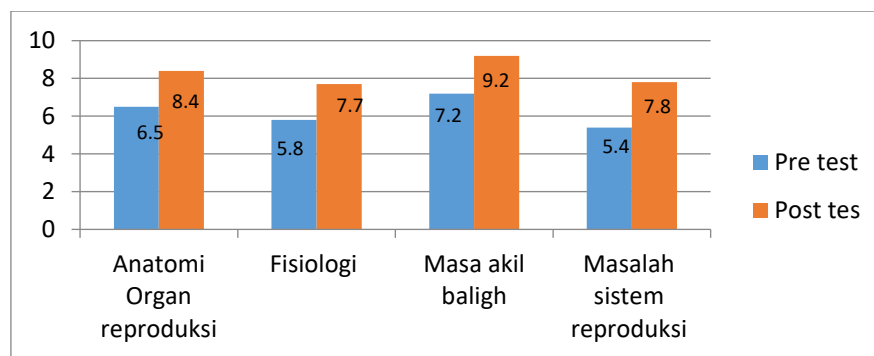
Gambar 3. Refreshing Materi



Gambar 4. Roleplay Pendampingan Kader Gempri Kespro oleh Tim Pengabdian

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah kegiatan pendampingan. Setiap kader diberikan tugas untuk menyampaikan informasi dan memberikan edukasi kepada 1 orang siswa, melalui pendampingan. Dalam kegiatan ini, kader menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, meliputi: perubahan anatomi dan fisiologi organ reproduksi remaja, pubertas, masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja serta cara mengatasinya. Kegiatan dilaksanakan secara informal dalam aktifitas siswa sehari-hari. Ada yang melaksanakan kegiatan di masjid, di taman/gazebo, lapangan olahraga, ada juga yang di dalam kelas saat di luar jam pelajaran. Pada saat pendampingan berlangsung, Pembina melakukan pengawasan namun tidak melibatkan diri dalam kegiatan. Jika diperlukan diskusi, Pembina siap hadir dan bergabung bersama para siswa. Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan ini didokumentasikan dalam *logbook*.

Sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, pengetahuan peserta diukur guna mengidentifikasi dampak kegiatan bagi para peserta. Strategi penyampaian informasi oleh teman sebaya melalui kegiatan pendampingan menjadi salah satu solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja terhadap kesehatan reproduksi. Proses pendampingan yang telah dilakukan oleh Kader Gempri Kespro di SMPIT Bina Insani Kota Kediri telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja. Hal ini ditunjukkan oleh rerata hasil evaluasi sebagai berikut:



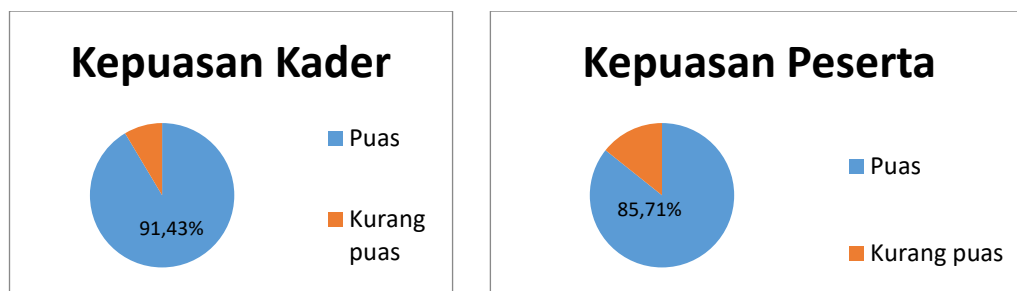
Gambar 4. Peningkatan Pengetahuan Peserta Pendampingan Kader Gempi Kespro

Selama kegiatan berlangsung peserta dapat meminta waktu untuk berdiskusi bersama Kader, Pembina dan tim Pengabd. Pada saat diskusi peserta dapat menyampaikan kesulitan yang dihadapi atau permasalahan yang kurang difahami. Umpan balik diberikan oleh Pembina dan tim pengabd. Permasalahan yang diangkat dalam diskusi pada kelompok remaja putri: *menarche*, mengenali siklus menstruasi sehat, gangguan menstruasi.

*Menarche* adalah menstruasi yang terjadi pertama kali pada perempuan. Peristiwa ini terjadi pada umur yang berbeda-beda dan dipengaruhi banyak faktor. Penelitian yang dilakukan di sebuah SMP di Palu menunjukkan bahwa rerata *menarche* terjadi secara normal pada rentang usia 11-13 tahun (Enggar, 2022). Lebih lanjut disebutkan bahwa setelah mendapatkan *menarche*, remaja memiliki sifat kedewasaan. Namun ada pula remaja yang mengalami kecemasan, malu, kurang percaya diri akibat terbatasnya informasi tentang *menarche* dan menstruasi.

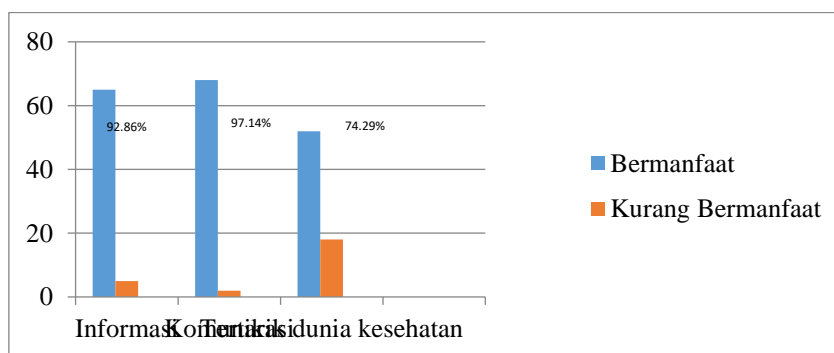
Menstruasi pada perempuan terjadi secara siklik, sehingga adanya gangguan dapat dikenali dari perubahan pola siklus yang terjadi. Temuan Salianto dkk (2022) menunjukkan hasil studi literatur bahwa pola dan siklus menstruasi pada remaja dapat mengalami perubahan akibat adanya stress. Pengelolaan stress dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan edukasi secara adekuat. Dalam lingkungan masyarakat banyak mitos yang dianggap berhubungan dengan siklus menstruasi. Mitos yang tidak jelas sumbernya, dapat menjadi sumber perilaku yang kurang tepat.

Dari seluruh peserta menyatakan puas dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 5. Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan

Lebih lanjut, peserta menyatakan manfaat yang diperoleh dari kegiatan ini, meliputi : bertambahnya informasi, meningkatnya kemampuan berkomunikasi, dan adanya ketertarikan terhadap dunia kesehatan, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Manfaat yang diperoleh peserta

#### DAFTAR PUSTAKA

Enggar, Ni Putu Suastuti, Ni Made Rosiyana. 2022. Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche. *Jurnal Bidan Cerdas* Vol.4 No.1 diakses dari DOI: <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1>

Saliano, Cynthianoor Fitriana Puteri Zebua, Kadillah Suherry, Siti Halijah. 2022. Hubungan tingkat stress dengan Siklus Menstruasi pada remaja: Studi Literatur. *Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health* 4(2) (2022) <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/contagion>